BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Cimanuk

Kecamatan Cimanuk berada disebelah barat wilayah Kabupaten Pandeglang yang berada di Provinsi Banten. Ibukota Kecamatan Cimanuk terletak di Desa Cimanuk dengan luas wilayah keseluruhan 23,64 km^2, Kecamatan Cimanuk terdiri dari 11 (sebelas) Desa antara lain :

1. Desa Kadudodol
2. Desa Gunungdatar
3. Desa Gunungcupu
4. Desa Sekong
5. Desa Cimanuk
6. Desa Batubantar
7. Desa Rocek
8. Desa Kadumadang
9. Desa Dalembalar
10. Desa Kupahandap
11. Desa Kadubungbang

Kecamatan Cimanuk secara administrasi terdiri dari 11 desa, 48 rukun warga (RW) dan 156 rukun tetangga (RT). Desa Kupahandap merupakan desa terkecil dengan luas 1,51 km^2, sedangkan desa Kadubungbang merupakan desa terbesar dengan luas 2,76 km2 atau 11,68% dari luas kecamatan Cimanuk.

3.1.1 Batas Wilayah Dan Luas Wilayah

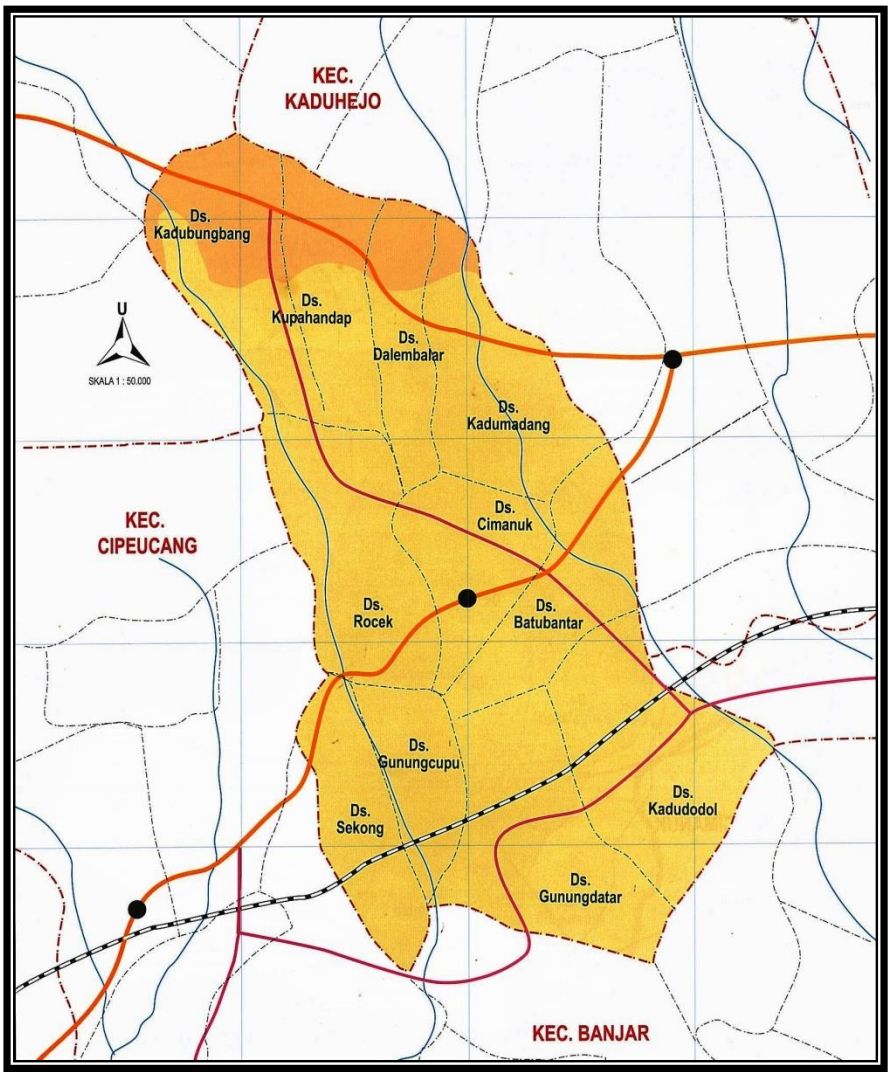
Kecamatan Cimanuk berjarak 10 km dari Kecamatan Pandeglang dan memiliki batas administrasi, sebagai berikut :

Di sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kaduhejo

Di sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Mekarjaya

Di sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Banjar

Di sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamantan Cipeucang



Gambar 3.1

Peta Kecamatan Cimanuk

Wilayah Kecamatan Cimanuk secara geografis terletak pada 06^{o}28’16,5” Lintang Selatan dan 106^{o}00’00,0” Bujur Timur (*diukur berdasarkan alat GPS dikantor Kecamatan Cimanuk*). Dengan luas wilayah 23.64 km^{2} atau sebesar 8,7 % dari luas Kabupaten Pandeglang. Registrasi penduduk di kecamatan Cimanuk dilaksanakan oleh kantor desa yang dikumpulkan setiap bulan berdasarkan KEPRES No. 52/1997. Dengan drmikian data registrasi penduduk ini memiliki keterkaitan dengan administrasi di kantor desa. Penduduk Kecamatan Cimanuk pada tahun 2010 tercatat sebanyak 38.347 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 19.617 jiwa dan perempuan 18.630 jiwa. Jumlah rumah tangga sebanyak 7.737 rumah tangga dan kepadatan penduduk sebesar 18.192 km^{2}.

3.1.2 Topografi

Bentuk Topografi wilayah bagian Kecamatan Cimanuk pada umumnya merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata dibawah 500 m dari permukaan laut (dpl) dengan rincian sebagai berikut ; Desa Kadulolo ± 169 dpl, Gunung Datar ± 212 dpl, Gunung Cupu ± 216 dpl, Sekong ± 200 dpl, Cimanuk ± 217 dpl, Batubantar ± 217 dpl, Rocek ± 164 dpl, Kadumadang ± 281 dpl, Dalambalar ± 294 dpl, Kupahandap ± 294 dpl, dan Kadubungbang ± 301 dpl. Sedangkan dari segi geomorfologi, wilayah Kecamatan Cimanuk termasuk kedalam Zona kaki Gunung Pulosari dan kaki Gunung Karang dan banyak terdapat sumber mata air seghingga merupakan sentral pertanian utama di Kabupaten Pandeglang.

3.1.3 Iklim

Suhu udara minimum dan maksimum yang terjadi di wilayah Kecamatan Cimanuk pada umumnya berkisar antara 19,5^{o} C – 27,9 ^{o} C dengan suhu udara rata-rata 22,7^{o} C. Berdasarkan alat ukur curah hujan yang terletak di kecamatan Cimanuk, banyaknya curah hujan pada tahun 2009 berkisar antara 17 mm – 582 mm. Hujan terjadi pada bulan Januari – Maret dan September – Desember, dimana setiap bulannya berkisar antara 12 – 24 sampai dengan 24 hari dan secara rata-rata sebanyak 18 hari perbulannya.

3.1.4 Kependudukan

Berdasarka Badan Pusat Statistik Kab. Pandeglang tahun 2010 penduduk Kecamatan Cimanuk mencapai 38.247 jiwa yang terdiri dari 19.617 laki-laki dan 18.630 jiwa perempuan.

Tabel III.1

Luas, Jumlah Penduduk dan Rata-rata Penduduk

Menurut Desa/Kelurahan

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk (Jiwa/ Km^2)
1.	Kadudodol	1,93	3.115	1.614
2.	Gunungdatar	2,50	2.437	975
3.	Gunungcupu	2,26	2.296	1.016
4.	Sekong	2,28	2.276	998
5.	Cimanuk	2,67	4.883	1.829
6.	Batubantar	2,13	4.021	1.888
7.	Rocek	2,25	3.875	1.715
8.	Kadumadang	1,70	4.159	2.446
9.	Dalembalar	1,64	3.360	2.049
10.	Kupahandap	1,51	2.757	1.826
11.	Kadubungbang	2,76	5.068	1.836
Jumlah		23,64	3.8247	18.192

Sumber : BPS Kab.Pandeglang 2010

Wilayah Kecamatan Cimanuk dengan luas 23.64 Km^2 memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata, meskipun dengan perbedaan yang tidak terlalu besar. Desa Kadubungbang merupakan desa yang memiliki penduduk terbesar yaitu 5.068 jiwa, dan juga Desa Kadubungbang merupakan desa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk tertinggi yaitu 1.839 jiwa/ $Km^{2.}$ Sedangkan desa yang memiliki penduduk yang paling sedikit dan juga memiliki tingkat kepadatan rata-rata penduduk paling rendah adalah Desa Gunungdatar dengan jumlah penduduk sebesar 975 jiwa dengan kepadatan jiwa/ $Km^{2.}$.

3.1.5 Sarana dan Prasarana

3.1.5.1 Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk untuk dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang seluas –luasnya.

Pada tahun 2010 sekolah Taman Kanak-kanak (TK) swasta di Kecamatan Cimanuk tercatat 10 unit dengan guru 31 orang dan murid sebanyak 254 murid. Sekolah Dasar (SD) ada 20 unit dengan jumlah guru sebanyak 210 orang dan jumlah siswa sebanyak 5.233 orang. Sekolah Tingkat Lanjut Pertama (SLTP) Negeri tercatat 3 unit dengan jumlah guru 59 orang dan jumlah murid sebanyak 1.141 orang. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta tercatat 1 unit dengan jumlah guru sebanyak 20 orang dan murid 89 orang.

Tabel III.2

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Taman Kanak-kanak

No.	Desa/ Kelurahan	Sekolah		Jumlah	
		Negeri	Swasta	Murid	Guru
1.	Kadudodol	-	1	12	2
2.	Gunungdatar	-	2	42	7
3.	Gunungcupu	-	2	45	5
4.	Sekong	-	-	-	-
5.	Cimanuk	-	1	25	3
6.	Batubantar	-	1	16	3
7.	Rocek	-	1	42	4
8.	Kadumadang	-	-	-	-
9.	Dalembara	-	-	-	-
10.	Kupahandap	-	1	41	4
11.	Kadubungbang	-	1	31	3
Jumlah		0	10	254	31

Sumber : BPS Kab.Pandeglang 2010

Berdasarkan tabel diatas untuk jumlah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Cimanuk hanya terdapat TK swasta, hanya di tiga desa yang tidak terdapat Taman Kanak-kanak diantaranya Desa Sekong, Desa Kadumadang, dan Desa Dalembang, sedangkan Desa Gunungdatar dan Desa Gunungcupu memiliki Taman Kanak-kanak terbanyak yaitu 2 unit, sedangkan desa-desa yang lain memilikin masing-masing 1 unit Sekolah Taman Kanak-kanak.

Tabel III.3

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid

Tingkat Sekolah Dasar (SD)

No.	Desa/ Kelurahan	Sekolah		Jumlah	
		Negeri	Swasta	Murid	Guru
1.	Kadudodol	2	-	287	16
2.	Gunungdatar	1	-	166	10
3.	Gunungcupu	2	-	495	22
4.	Sekong	2	-	402	16
5.	Cimanuk	3	-	691	29
6.	Batubantar	1	-	783	22
7.	Rocek	3	-	790	30
8.	Kadumadang	1	-	390	15
9.	Dalembara	2	-	323	14
10.	Kupahandap	1	-	430	16
11.	Kadubungbang	2	-	476	20
Jumlah		20	0	5233	210

Sumber : BPS Kab.Pandeglang 2010

Berdasarkan tabel diatas untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Cimanuk sudah tersebar diseluruh desa.

Tabel III.4

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid

Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Desa/ Kelurahan	Sekolah		Jumlah	
		Negeri	Swasta	Murid	Guru
1.	Kadudodol	-	-	-	-
2.	Gunungdatar	-	-	-	-
3.	Gunungcupu	-	-	-	-
4.	Sekong	1	-	173	13
5.	Cimanuk	-	-	-	-
6.	Batubantar	-	-	-	-
7.	Rocek	1	-	560	23
8.	Kadumadang	-	-	-	-
9.	Dalembara	-	-	-	-
10.	Kupahandap	-	-	-	-
11.	Kadubungbang	1	-	408	23
Jumlah		3	0	1.141	59

Sumber : BPS Kab.Pandeglang 2010

Berdasarkan tabel diatas pendidikan Sekolah Menengah Pertama hanya terdapat di tiga desa yaitu Desa Sekong, Desa Rocek, dan Desa Kadubungbang masing-masing memiliki 1 unit, sedangkan untuk desa yang lainnya tidak memiliki SMP.

Tabel III.5

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid

Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

No.	Desa/ Kelurahan	Sekolah		Jumlah	
		Negeri	Swasta	Murid	Guru
1.	Kadudodol	-	-	-	-
2.	Gunungdatar	-	-	-	-
3.	Gunungcupu	-	1	89	20
4.	Sekong	-	-	-	-
5.	Cimanuk	-	-	-	-
6.	Batubantar	-	-	-	-

7.	Rocek	-	-	-	-
8.	Kadumadang	-	-	-	-
9.	Dalembara	-	-	-	-
10.	Kupahandap	-	-	-	-
11.	Kadubungbang	-	-	-	-
Jumlah		0	1	89	20

Sumber : BPS Kab.Pandeglang 2010

Untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya terdapat di Desa Gunungcupu sedangkan desa-desa lain yang berada dikecamatan Cimanuk tidak memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.2 Gambaran Umum Desa Kadubungbang

Lokasi Desa Kadubungbang berada di daerah Pegunungan Pulosari yang terbentang dari barat sampai bagian selatan. Kondisi alam Pegunungan Pulosari memberikan bentukan unik yang menarik dan mempesona bagi kondisi geografis Pandeglang, sehingga di Desa Kadubungbang dapat dengan mudah kita temui ceruk, goa dan bertebing.

Desa Kadubungbang adalah sebuah desa yang terletak di daerah paling barat dari Kecamatan Cimanuk, Desa Kadubungbang dengan luas wilayah 232 Ha merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan, tanah tersebut cocok untuk pertanian dan perikanan. Desa Kadubungbang berada pada ketinggian ± 301 meter diatas permukaanair laut, sehingga Desa Kadubungbang merupakan daerah dataran tinggi dengan kapasitas curah hujan 220 mm/th.

3.2.1 Batas Wilayah Desa Kadubungbang

Desa Kadubungbang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Banyu Mundu Kecamatan Kaduhejo
- Sebelah Selatan : Desa Cinangka Kecamatan Cimanuk
- Sebelah Barat : Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi
- Sebelah Timur : Desa Kupa Hendep Kecamatan Cimanuk

Letak Geografis Desa Kadubungbang terletak di wilayah Kecamatan Cimanuk merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Pandeglang. Desa Kadubungbang dengan luas wilayah 232 ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 156 ha, dan tanah darat seluas 76 ha, dan kondisi jalan ke Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan, tanah tersebut cocok untuk pertanian dan perikanan air tawar.

a. Iklim

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, iklim di Kecamatan Kasemen khususnya Desa Banten termasuk ke dalam iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.Berdasarkan profil Desa Banten Untuk curah hujan rata-rata setiap tahunnya mencapai 220 mm/tahun, sedangkan temperatur suhu di wilayah ini mencapai 21^{0}-32^{0} Cel.

b. Topografi

Keadaan topografi Desa Kadubungbang merupakan daratan tinggi, dengan kemiringan tanah (5-10%) dengan ketinggian wilayah sekitar ± 301 mdpl.

c. Kondisi Geologi dan Tanah

Kondisi geologi Desa Kadubungbang merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan dan bertanah gembur, tanah tersebut cocok untuk pertanian, karena berada didaerah kaki gunung di desa kadubungbang terdapat aliran sungai dan mata air sehingga air mudah sekali didapat dengan produktifitas bagus, airnya terasa tawar dan sejuk.

3.3 Potensi Objek Wisata Batu Qur'an

Objek wisata batu qur'an merupakan salah satu objek wisata religi yang berada di kabupaten pandeglang, dengan luas kurang lebih 0,5.H, pengunjung yang datang setiap harinya kurang lebih ada 400 orang/hari nya. Objek wisata ini dikelola secara turun temurun oleh keluarga yang masih ada garis keturunan Syekh Maulana Mansyur beliau adalah salah satu tokoh penyebar agama islam di Desa Kadubungbang.

Di objek wisata ini kira-kira ada 4 objek wisata yang dapat dinikmati pengunjung diantaranya adalah kolam pemandian situs batu qur'an yang berada disebelah kiri dan kanan, bangunan tempat berdo'a dan penyimpanan situs-situs purbakala dan benda-benda pusaka, dan menara batu qur'an yang kira-kira baru dibangun sekitar 2 tahun yg lalu. Oleh-oleh yang bisa di dapatkan berupa souvenir, hasil tani seperti beras khas yaitu beras Cimank, jagung, ubi kayu, ubi jalar kacang tanah, kacang kedelai, tomat, sayuran dan lainnya. Hasil tanaman padinya berupa padi sawah dan padi ladang. Hasil tanaman obat-obatannya berupa hasil tanaman obat-obatan berupa jahe dan kunyit.



Gambar 3.2

Situs Batu Qur'an

Situs Batu Qur'an adalah peninggalan sejarah dari Syekh Maulana Mansyur, menurut cerita dahulu kala seorang syekh yang bernama Syekh Maulana Mansyur yang kembalinya dari Mekah melalui dasar bumi yang kemudian muncul di Desa Kadubungbang, setelah beliau timbul dari dalam bumi meninggalkan lubang yang mengeluarkan air terus menerus dengan dahsyatnya, sehingga jika dibiarkan saja air itu keluar akan menjadi latuan, namun oleh beliau cepat-cepat ditutup lubang tersebut dengan Qur'an, kemudian Syekh Maulana Mansyur berdo'a kepada Allah S.W.T agar Qur'an yang dipakai untuk menutupi lubang tersebut dapat menghentikan keluarnya air, atas seijin Allah diusaplah Qur'an tersebut oleh beliau kemudian menjadi batu yang sampai sekarang disebut Batu Qur'an.



Gambar 3.3

Bangunan Penyimpanan Benda Pusaka

Dibangunan ini terdapat beberapa benda pusaka peninggalan Syekh Maulana Mansyur namun hanya bisa dinikmati oleh pengunjung pada hari-hari tertentu, ketika hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhamad, Idul Fitri, dan Idul Adha.



Gambar 3.4

Situs Batu Qur'an

Situs Batu Qur'an dipercaya dapat membawa berkah bila mengelilingi sebanyak tujuh kali atau dapat memancarkan tulisan Lafat Qur'an bila mendapat Hidayah dari Allah S.W.T yang dapat diamalkan. Menurut pengelola Batu Qur'an sudah banyak diantara pengunjung yang mendapat amalan atau bacaan-bacan dari Lafat Qur'an yang didapat di situs batu qur'an ini.



Gambar 3.5

Menara Batu Tulis

Menara Batu Tulis dibangun sekitar dua tahun yang lalu dan merupakan bangunan baru di objek wisata ini, tinggi menara ini mencapai 15m dan dibuat untuk kepentingan wisata ditempat ini.

Menyebut Pandeglang sebagai daerah yang memiliki potensi wisata, memang benar adanya. Pandeglang adalah sebuah kota kecil di Perbatasan Kabupaten Lebak dengan Kabupaten Serang bagian Barat, merupakan daerah yang sampai saat ini masih alami. Belum banyak potensi alam yang disentuh dengan tangan manusia apalagi teknologi. Keaslian inilah yang merupakan aset Pandeglang untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata. Di Pandeglang juga banyak ditemukan objek wisata bernuansa mistis yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyakini menyimpan kekuatan gaib. Adapun beberapa objek wisata yang dimaksud adalah Obyek Wisata Batu Qur'an.

Desa Kadubungbang tepatnya di Kampung Cibulakan merupakan sebuah objek wisata yang bernuansa religi karena wisata ini dikenal bernuansa mistis, gaib dan mempunyai kekuatan luar biasa. Sebagai tempat tujuan wisata, berupa wisata batu qur'an ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kadubungbang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Atep Mulyadi sebagai Kepala Desa Kadubungbang. Desa Kadubungbang memiliki beberapa obyek pariwisata rekreasi diantaranya Pemandian Cikoromoy, dan sumber mata Air Cibulakan.

Beberapa obyek wisata tersebut memang belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Kadubungbang. (Wawancara dengan Bapak Atep Mulyadi Kepala Desa tanggal 06 Agustus 2012) Wawancara dengan Bapak Bagyo (58 tahun) pada tanggal 07 Agustus 2012 bahwa : Berbicara tentang masalah wisata religi memang benar adanya, melihat kondisi geografis Desa Kadubungbang yang terdiri dari gunung–gunung dan terdapat beberapa serta keadaan alamnya yang tenang.

Selain beberapa peninggalan yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah berdirinya Desa Kadubungbang juga masih ada satu obyek wisata yang dianggap bernuansa mistis dan magis yaitu Batu Qur'an yang konon menurut cerita turun temurun dari nenek moyang, Batu Qur'an merupakan tempat keluarnya Syekh Maulana Mansyur dari Dasar Bumi untuk mensyia'r agama Islam di daerah Pandeglang,

Adapun program pemerintah dalam pengelolaan potensi wisata religi Desa Kadubungbang menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Ibu Indah, M.Pd mengatakan bahwa :

Langkah yang dilakukan pemerintah saat ini adalah langkah penyelamatan, yaitu dengan upaya pemeliharaan terhadap obyek–obyek wisata peninggalan sejarah seperti petilasan syekh maulana mansyur berupa batu qur'an yang ada di Kp. Cibulakan Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk. Misi penyelamatan disini yaitu dengan menunjuk salah satu orang untuk menjadi juru kunci tetap dimasing–masing obyek wisata. Adapun tugas dari juru kunci disini yaitu nguri-uri, atau menjaga kelestariaannya. Selain misi penyelamatan, pemerintah juga mengusahakan sarana transportasi dengan cara memperbaiki jalan–jalan menuju obyek wisata tersebut (Wawancara tanggal 11 Agustus 2011)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kadubungbang guna pengelolaan obyek wisata religi belum dilakukan secara maksimal. Menurut Atep Mulyadi selaku Kepala Desa Kadubungbang mengatakan bahwa :

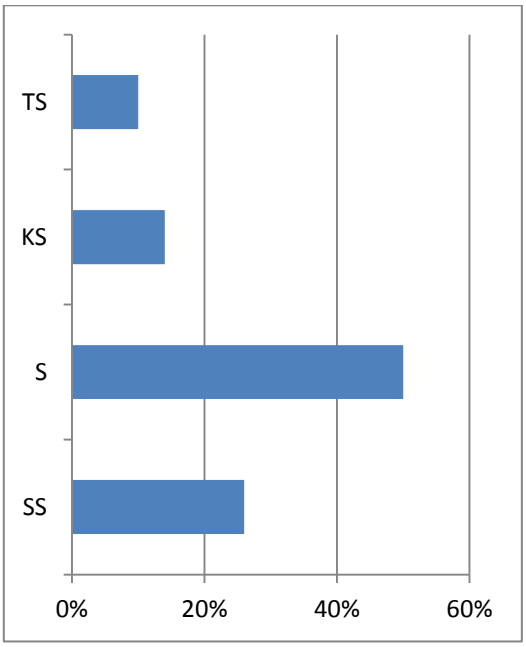
Dalam pengelolaan obyek wisata tersebut memang masyarakat belum diberdayakan secara maksimal hal itu dikarenakan adanya keterbatasan anggaran dana. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam usaha pengembangan wisata religi yang melibatkan masyarakat adalah pembangunan jalan menuju Situs Batu Qur'an dalam hal ini masyarakat dilibatkan untuk bergotong-royong membangun jalan (Wawancara tanggal 10 Agustus 2012).

3.4 Identifikasi Persepsi Pengunjung Wisata Batu Qur'an.

Identifikasi persepsi pengunjung dilakukan untuk melihat beberapa hal. Yang pertama ialah persepsi pengunjung terhadap objek wisata Batu Qur'an, yang kedua ialah persepsi pengunjung tentang keberadaan dan kondisi fasilitas yang ada di Objek Wisata Batu Qur'an. Responden berjumlah 100 orang yang terdiri dari para pengunjung yang berada di Objek Wisata Batu Qur'an.

3.4.1 Identifikasi Persepsi Pengunjung Terhadap Lokasi Objek Wisata Batu Qur'an

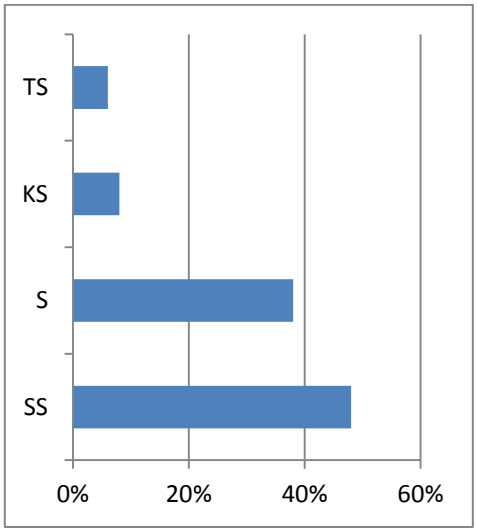
Variabel yang akan diidentifikasi meliputi beberapa hal. 1. Keberadaan lokasi objek wisata, 2. Keberadaan Batu Qur'an sebagai objek pariwisata, 3. Apakah strategis untuk dikembangkan?, 4. Apakah objek wisata tersebut menganggu aktivitas sekitar. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.6
Persentase Keberadaan Lokasi Objek Wisata

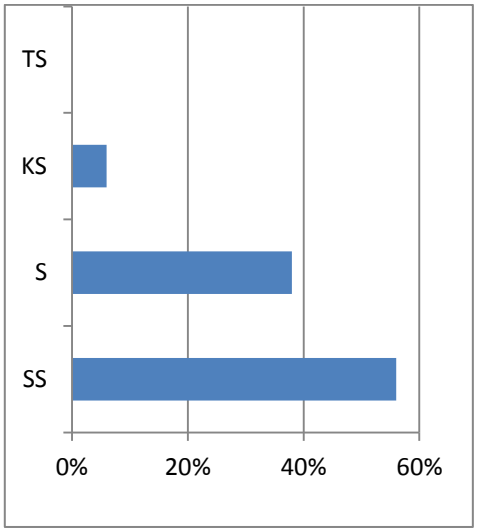
Berdasarkan diagram diatas terhadap pertanyaan mengenai "lokasi wisata Batu Qur'an apakah sudah sesuai sebagai objek wisata", sebanyak 50% reponden menjawab setuju, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 26%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju dengan jumlah persentase sebesar 14%, dan responden yang menjawab tidak setuju bahwa Batu Qur'an belum sesuai sebagai objek wisata yakni dengan jumlah persentase sebesar 10%. Ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Batu Qur'an berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.



Sumber: Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.7
Penilaian Terhadap Keberadaan Batu Qur'an Sebagai Objek Pariwisata

Dapat diketahui persentase terhadap pertanyaan "keberadaan Batu Qur'an sebagai objek pariwisata sehingga dapat diterima oleh masyarakat", sesuai diagram diatas responden yang sebagian besar menjawab 'sangat setuju' yakni dengan jumlah persentase sebesar 48% responden, kemudian responden yang menjawab 'setuju' sebesar 38% responden, selanjutnya responden yang sebagian besar masyarakat menjawab 'kurang setuju' dengan jumlah persentase sebesar 8% responden, dan bagi masyarakat yang menjawab bahwa Batu Qur'an sebagai objek wisata tidak diterima oleh masyarakat berjumlah kurang dari 10% yakni hanya berjumlah 6% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata batu qur'an sudah dapat diterima oleh masayarakat dan sangat berpontensi dikembangkan lebih lanjut.



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.8

Persentase Objek Wisata Batu Qur'an Strategis Untuk Dikembangkan

Berdasarkan diagram diatas terhadap pertanyaan mengenai "objek pariwisata Batu Qur'an sangat strategis untuk dikembangkan" sebagian besar reponden menjawab 'sangat setuju' dengan jumlah persentase 56% responden, selanjutnya responden yang menjawab 'setuju' berjumlah 38% responden, kemudian responden yang menjawab kurang setuju dengan jumlah persentase sebesar 6% responden, dan responden terkecil yang menjawab tidak setuju bahwa Batu Qur'an tidak strategis untuk dikembangkan yakni degan jumlah persentase kurang dari 1% responden. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata batu qur'an sangat srategis untuk dikembangkan lebih lanjut.



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

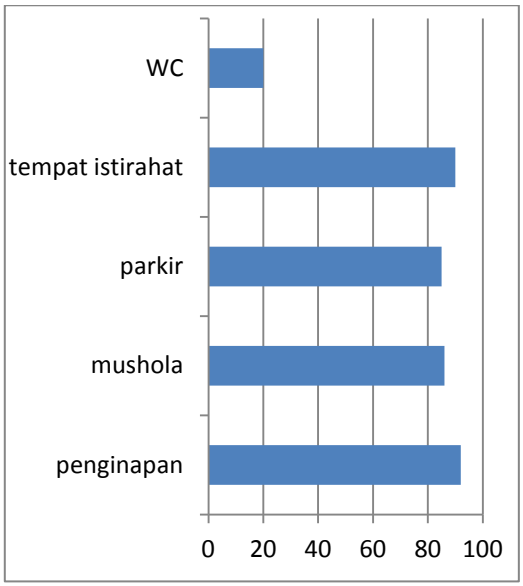
Gambar 3.9
Persentase Objek Wisata Batu Qur'an Mengganggu Aktivitas Masyarakat Lokal

Bila melihat diagram diatas mengenai jawaban dari pertanyaan "objek pariwisata Batu Qur'an tidak mengganggu aktivitas masyarakat dalam mencari nafkah dari pekerjaan utamanya" dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab 'kurang setuju' yakni dengan persentase 35%, kemudian 27% responden menjawab 'tidak setuju', dan responden sebagian kecil menjawab 'sangat setuju' dengan jumlah persentase 19% dan responden yang menjawab 'setuju' sebesar 19%. Dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Batu Qur'an dapat dijadikan sebagai tempat usaha tambahan bagi masyarakat lokal.

3.4.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Dan Kondisi Fasilitas Yang Ada Di Objek Wisata Batu Qur'an

Keberadaan fasilitas ataupun kondisi fasilitas yang ada di objek wisata merupakan salah satu variable yang vital dalam pengembangan suatu objek wisata. Oleh karena itu dalam kuisioner yang dibuat oleh peneliti perlu adanya persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang ada ataupun fasilitas apa saja yang

perlu ditambahkan di Objek Wisata Batu Qur'an ini. Berikut hasil kuisioner yang telah dilakukan.

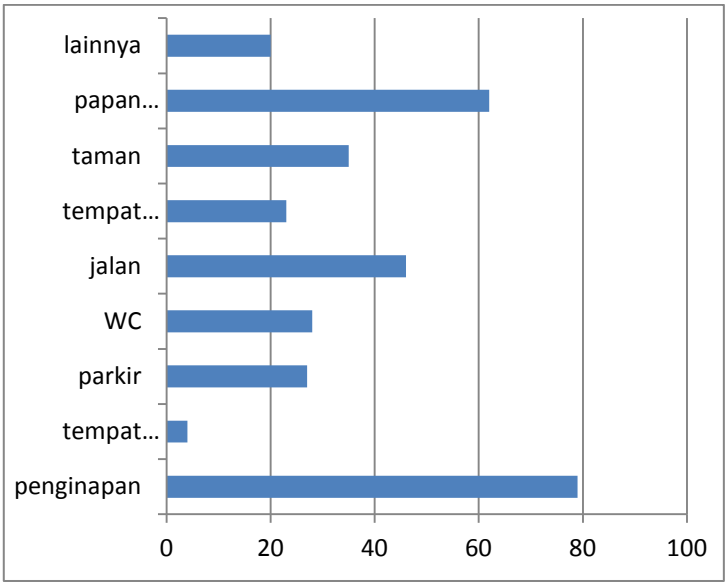


Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.10

Penilaian Terhadap Fasilitas Yang Tersedia di Objek Wisata

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di Batu Qur'an, responden yang memilih 'penginapan' dengan jumlah kurang lebih 98 orang, kemudian dengan jumlah 85 orang adalah 'tempat ibadah (mushola)', selanjutnya responden yang memilih 'tempat parkir' yaitu sebesar 82 orang dan tempat istirahat 90 orang, sebagian besar responden melihat fasilitas yang berada di Batu Qur'an yaitu 'toilet' sebesar 20 orang.



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.11

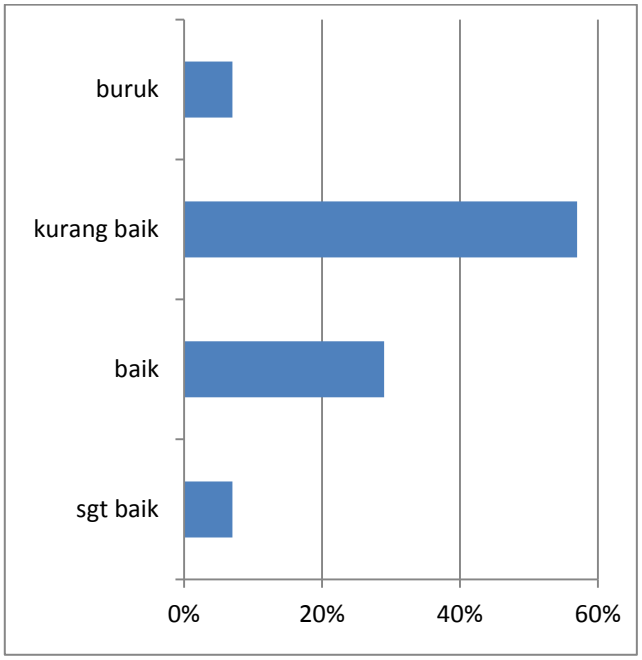
Penilaian Terhadap Fasilitas Yang Perlu Ditambahkan di Objek Wisata

Berdasarkan diagram diatas tentunya masih banyak fasilitas-fasilitas yang perlu ditambambahkan berdasarkan pengamatan responden di objek wisata batu qur'an. Fasilitas dengan jumlah terbesar adalah fasilitas 'penginapan' dengan jumlah persentase sebesar 79 orang, dan yang paling terkecil adalah fasilitas 'tempat ibadah (mushola)' sebesar 4 orang dikarnakan sudah cukup banyak terdapat mushola di batu qur'an, selanjutnya fasilitas yang perlu ditambahkan menurut responden adalah tempat parkir dengan jumlah sebesar 27 orang, 'toilet' sebesar 28 orang, 'jalan' sebanyak 46 orang, 'tempat istirahat' dengan jumlah persentase 23 orang, kemudian 'taman' sebanyak 35 orang, selanjutnya 'papan petunjuk' sebanyak 62 orang dan fasilitas 'lainnya' dengan jumlah 20 orang. Dapat dilihat bahwa pengunjung berharap adanya penambahan fasilitas-fasilitas di batu qur'an, maka sangat perlu adanya pengembangan di objek wisata batu qur'an.



Gambar 3.12

Kondisi Fasilitas Parkir

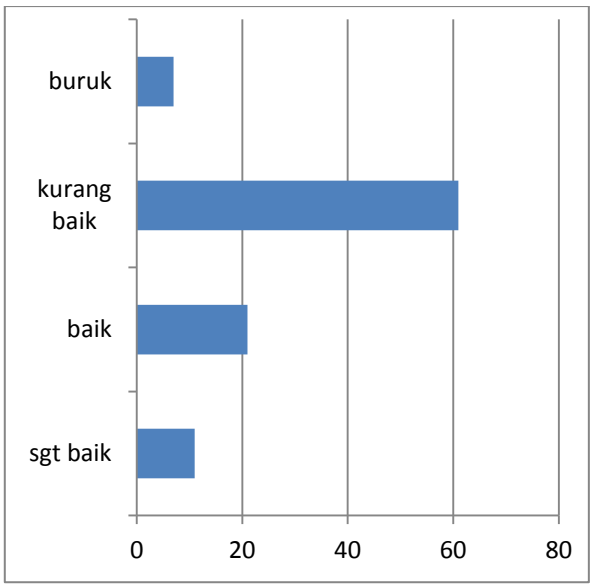


Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.13

Penilaian Terhadap Fasilitas Tempat Parkir

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kualitas dari ‘tempat parkir’ yang berada di batu qur’an menurut penilaian responden sebanyak 57% responden menjawab ‘kurang baik’, kemudian dengan kualitas baik sebesar 29%, dan responden yang memilih sangat baik sebesar 7% dan kualitas tempat parkir yang ‘buruk’ dengan jumlah persentase sebesar 7%.



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur’an 2012

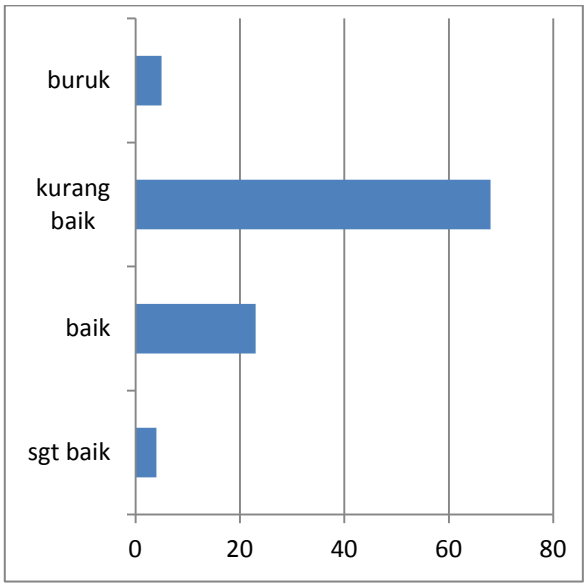
Gambar 3.14

Penilaian Terhadap Fasilitas Persampahan

Bila melihat diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kualitas dari fasilitas ‘persampahan ’ yang berada di batu qur’an, menurut penilaian responden terhadap fasilitas ‘persampahan’ sebanyak 61% responden menjawab ‘kurang baik’, kemudian responden yang menjawab dengan kualitas ‘baik’ sebesar 21%, dan responden yang memilih ‘sangat baik’ sebesar 11% dan fasilitas ‘persampahan’ responden yang menjawab kualitas ‘buruk’ dengan jumlah persentase sebesar 7%.



Gambar 3.15
Kondisi Fasilitas Toilet Umum



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.16
Penilaian Terhadap Fasilitas Toilet Umum

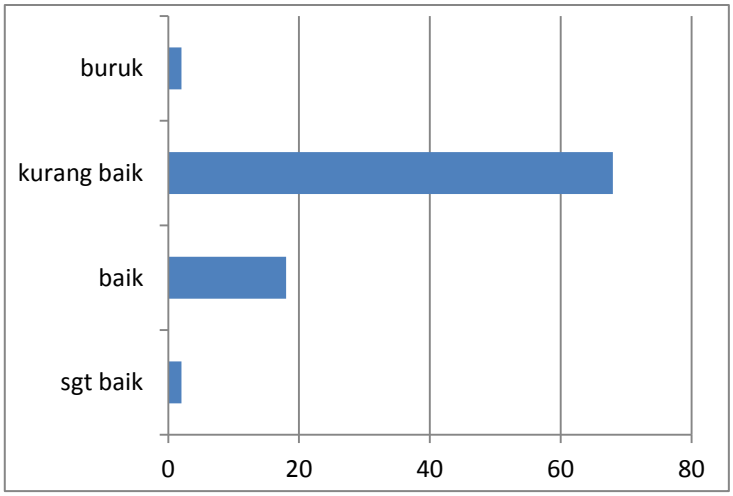
Bila melihat diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kualitas dari fasilitas 'toilet umum ' yang berada di objek wisata batu qur'an, menurut penilaian responden terhadap fasilitas 'toilet umum' sebanyak 68%

responden menjawab ‘kurang baik’, kemudian responden yang menjawab dengan kualitas ‘baik’ sebesar 23%, dan responden yang memilih ‘sangat baik’ sebesar 4% dan fasilitas ‘toilet umum’ responden yang menjawab kualitas ‘buruk’ dengan jumlah persentase sebesar 5%. Di objek wisata batu qur’an perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam fasilitas persampahan, dan perlunya penambahan tempat sampah di area objek wisata batu qur’an.



Gambar 3.17

Kondisi Fasilitas Jalan

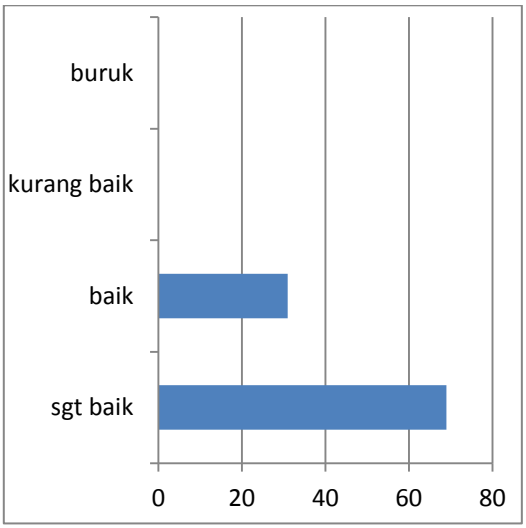


Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur’an 2012

Gambar 3.18

Penilaian Terhadap Fasilitas Jalan

Bila melihat diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kualitas dari fasilitas ‘jalan ’ yang berada di objek wisata batu qur’an, menurut penilaian responden terhadap fasilitas ‘jalan’ sebanyak 68% responden menjawab ‘kurang baik’, kemudian responden yang menjawab dengan kualitas ‘baik’ sebesar 18%, dan responden yang memilih ‘sangat baik’ sebesar 2% dan fasilitas ‘jalan’ responden yang menjawab kualitas ‘buruk’ dengan jumlah persentase sebesar 2%.

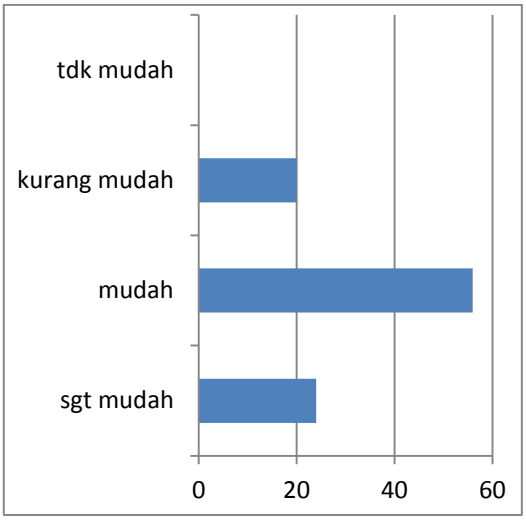


Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur’an 2012

Gambar 3.19

Penilaian Terhadap Fasilitas Ibadah (mushola)

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kualitas dari ‘tempat ibadah (mushola)’ yang berada di batu qur’an menurut penilaian responden sebanyak 69% responden menjawab ‘sangat baik’, kemudian dengan kualitas ‘baik’ sebesar 31%, dan untuk kualitas ‘kurang baik’ dan ‘buruk’ responden menjawab dengan jumlah persentase kurang dari 1%. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat ibadah di sekitar objek wisata batu qur’an sangat baik, dan untuk saat ini belum diperlukan pengembangan.



Sumber: Kuesioner Pengunjung di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 3.20
Penilaian Terhadap Fasilitas Angkutan Umum

Bila melihat diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kualitas dari fasilitas 'angkutan umum ' yang menuju objek wisata batu qur'an, menurut penilaian responden terhadap fasilitas 'angkutan umum' sebanyak 56% responden menjawab 'mudah', kemudian responden yang menjawab dengan 'sangat mudah' sebesar 24%, dan responden yang memilih 'kurang mudah' dengan jumlah persentase sebesar 20%. Artinya angkutan umum untuk menuju objek wisata batu qur'an mudah didapat, dan untuk saat ini tidak perlu adanya pengembangan fasilitas angkutan umum bagi masyarakat lokal dan pengunjung objek wisata batu qur'an.